

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Chintya Ayu Adhelia Sari
ayuadheliasarichintya@gmail.com
Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research determines (1) the effect of profitability on firm value, (2) the effect of leverage on firm value, and (3) the effect of environmental, social, and governance (ESG) on firm value. Furthermore, the population consists of consumer non-cyclical companies listed on the ESG index at the Indonesia Stock Exchange during 2021-2024. The research applies quantitatively with secondary data. Moreover, the data were taken from companies' financial statements. The data collection technique used was purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 52 samples from 13 companies in the population. Additionally, the data analysis technique used was multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 25 version. The result shows that (1) profitability affects the firm value of consumer non-cyclical companies. It means that the first hypothesis is accepted; (2) leverage affects the firm value of consumer non-cyclical companies. In other words, the second hypothesis is accepted; and (3) Environmental, Social, and Governance (ESG) does not affect the firm value of consumer non-cyclical companies. This means that the third hypothesis is rejected. Keywords: profitability, leverage, environmental, social, and governance (ESG), and firm value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan (1) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, (3) pengaruh *environmental, social, and governance* (esg) terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar dalam indeks esg di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Berdasarkan hal tersebut, terdapat 52 sampel dari 13 perusahaan dalam populasi. Selain itu, Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer non-cyclicals, sehingga hipotesis pertama diterima (2) *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan consumer non-cyclicals, sehingga hipotesis kedua diterima (3) *environmental, social, and governance* (esg) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan consumer non-cyclicals, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, *environmental, social, and governance* (ESG), dan nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Era globalisasi membuat persaingan dunia bisnis semakin kompetitif. Hal ini dapat dilihat dari jumlah keluar masuknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada setiap tahunnya. Kondisi tersebut mengakibatkan perusahaan berlomba-lomba untuk menunjukkan keunggulannya masing-masing di mata investor dan publik. Salah satu tujuan dasar perusahaan agar tetap bertahan dalam persaingan adalah dengan meningkatkan nilai perusahaannya untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemilik perusahaan (Zabetha *et al.*, 2018).

Sejumlah perusahaan mengalami kerugian hingga pailit maka nilai perusahaannya pun menjadi buruk yakni PT Sariwangi Agricultural Estate Agency dinyatakan pailit tahun 2018 karena tidak mampu membayar cicilan kredit utang kepada Bank ICBC Indonesia dengan

total mencapai Rp316 miliar, PT Cowell Development Tbk (COWL) dinyatakan pailit tahun 2020 karena gagal bayar kewajiban sebesar Rp53,4 miliar, PT Forza Land Indonesia dinyatakan pailit tahun 2020 akibat ketidakmampuan melunasi utang yang mencapai Rp305 miliar, PT Airy Nest Indonesia menghentikan operasionalnya hingga memberhentikan ratusan karyawannya di tahun 2020 karena penurunan yang signifikan, Pada tahun 2021, perusahaan ritel Giant di tahun 2021 menutup seluruh gerainya di Indonesia dikarenakan rugi selama 3 tahun dan kerugian terakhir sebesar Rp1,65 miliar, dan PT Sepatu Bata Tbk (BATA) mencatat banyak kerugian selama setahun berjalan semester pertama tahun 2023 yang tercatat sebesar Rp32,34 miliar.

Terdapat perusahaan yang sengaja memperburuk nilai perusahaannya yakni CV Master Laundry dengan membuang limbah dibelakang pabriknya hingga 1,8 meter. Selain itu, PT Leo Graha Sukses Pratama dan PT Cisadane Raya Chemical juga membuang limbah lewat saluran yang terhubung langsung dengan Sungai Cisadane.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang merupakan hasil akhir bersih dari kebijakan dan keputusan yang diambil perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan efektivitas manajemen (Tarima *et al.*, 2016). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham (Sadewo *et al.*, 2022). Tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor, sehingga permintaan saham meningkat dan harga saham akan naik (Mulyani *et al.*, 2017).

Rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya (Kurnia, 2017). Ketika perusahaan dapat menggunakan hutangnya secara optimal maka hal itu dapat meningkatkan keuntungan atau laba dan juga meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya proporsi hutang dapat berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan yang mampu menggunakan sumber dana dari hutang dengan baik maka akan memperoleh laba yang optimal sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan (Wijanti *et al.*, 2016).

Pengungkapan ESG menjadi hal yang penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan penerapan ESG dan bagaimana perusahaan mengelola risiko terkait ESG kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor. Berdasarkan survei yang dilakukan Ernst dan Young pada tahun 2022, sebanyak 99% investor menyatakan bahwa mereka menggunakan pengungkapan ESG perusahaan sebagai aspek pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Di sisi lain, sebanyak 73% investor menilai bahwa sebagian besar perusahaan belum mampu meningkatkan kualitas pengungkapan, baik untuk pengungkapan keuangan maupun pengungkapan ESG. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor juga menaruh perhatian pada kualitas pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan

Berikut adalah beberapa permasalahan berdasarkan latar belakang penelitian: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah *Environmental, Social, and Governance* terhadap nilai perusahaan?. Berikut adalah beberapa tujuan penelitian permasalahan berdasarkan permasalahan diatas: (1) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk memberikan bukti empiris pengaruh *Environmental, Social, and Governance* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal adalah teori untuk memberikan sinyal informasi kondisi perusahaan. Teori yang mengatur bagaimana manajemen menerbitkan informasi terkait laporan keuangan

perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan, guna sebagai dasar pengambilan keputusan dan mengurangi adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah di mana manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi dibandingkan investor atau kreditor. Informasi yang kurang lengkap akan berpengaruh pada keputusan pihak eksternal dan sinyal apa yang akan diberikan oleh perusahaan yaitu sinyal negatif atau sinyal positif.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan antara principal dan agen yang dapat menimbulkan konflik jika tujuan berbeda dan terjadi asimetri informasi. Hubungan agen dan principal ini adalah hubungan kontraktual usaha, principal memberikan keputusan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan guna mendapatkan keuntungan. Sedangkan agen diberikan hak berupa gaji oleh perusahaan maka agen memiliki kewajiban untuk bekerja mengelola perusahaan dan memberikan kebijakan-kebijakan yang tepat guna meningkatkan nilai perusahaan.

Stakeholder Theory

Stakeholder selaku pihak utama yang dapat mempengaruhi pandangan publik terhadap kinerja suatu perusahaan mendorong perusahaan untuk memasuki era keterbukaan informasi dan meningkatkan rasa trust publik (Suttipun dan Yordudom, 2022). Teori *stakeholder* adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus dapat memberikan manfaat bagi seluruh *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, dan pihak lain) (Ghozali dan Fidiana, 2023). Tujuan utama teori *stakeholder* adalah membantu manajemen perusahaan dalam mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang (Dhani dan Utama, 2017).

Trade-Off Theory

Trade-off theory membahas tentang hubungan antara *leverage* dengan nilai perusahaan. Semakin besar penggunaan utang, semakin besar pula keuntungan dari penggunaan utang, tetapi biaya kebangkrutan dan biaya keagenannya juga ikut meningkat, bahkan lebih besar (Brigham dan Houston, 2011).

Profitabilitas

Profitabilitas berfungsi mengukur kompetensi perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset perusahaan. Perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya, perusahaan memaksimalkan untuk menekan biaya operasionalnya guna memperoleh laba yang jauh lebih besar. Tetapi jika biaya operasional melebihi pendapatan maka yang didapatkan adalah rugi.

Leverage

Leverage digunakan sebagai instrumen pembiayaan yang terkait dengan penentuan keputusan perusahaan dalam mendanai investasi (Musthofa dan Bagana, 2024). Memanfaatkan *leverage* guna dijadikan modal tambahan untuk modal awal yang tersedia yang membuat modal perusahaan menjadi lebih besar tanpa harus mengeluarkan keseluruhan modal sendiri. Kebijakan manajemen dalam mengelola *leverage* dan perencanaan strategi yang tepat dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.

Environmental, Social, and Governance

ESG score adalah alat yang digunakan investor secara komprehensif untuk mengevaluasi kinerja keberlanjutan perusahaan (Zuraida *et al.*, 2016). Kinerja ESG perusahaan yang baik akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Melinda dan Wardhani, 2020). Implementasi praktik ESG yang kuat dapat meningkatkan efisiensi, menurunkan biaya,

meningkatkan produktivitas, dan mendorong inovasi, seperti terdorongnya perusahaan untuk melakukan ekspansi kepada sektor-sektor dengan potensi pertumbuhan tinggi.

Nilai Perusahaan

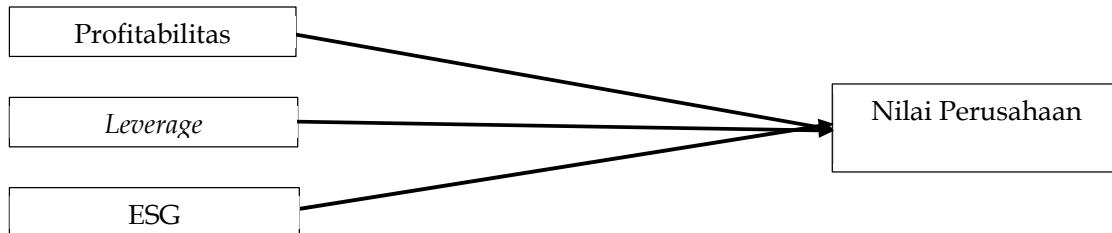
Nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar tidak hanya percaya pada kinerja keuangan tetapi juga pada prospek perusahaan ke depannya dan juga mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan yang dimiliki maka semakin besar investor akan melakukan investasi di perusahaan itu.

Penelitian Terdahulu

Pertama, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Laily, 2023; Santoso dan Handayani, 2023; Rahma, 2024; Sjarif, 2024; Pranataliya, 2025). Kedua, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Yohana *et al.*, 2021; Lacrima dan Ardini, 2021). Ketiga, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Pratama dan Wiksuana, 2016). Keempat, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Laily dan Kurnia, 2024; Santoso dan Handayani, 2023; Sunarya dan Riduwan, 2024; Rahma, 2024; Sjarif, 2024; Pranataliya, 2025). Kelima, *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Kurnia, 2017). Keenam, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Pratama dan Wiksuana, 2016). Ketujuh, *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan (Indriana dan Utiyati, 2019). *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Aydoğmus *et al.*, 2022; Cahyonowati, 2023; Adrian dan Hermi, 2023; Christy dan Sofie, 2023). Kedelapan, ESG Score memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Nurdiati *et al.*, 2023).

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dalam penelitian dijabarkan dalam bentuk bagan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya sehingga berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitasnya yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Tujuan akhir terpenting yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Laba perusahaan merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa depan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Laily dan Kurnia, 2024; Santoso dan Handayani, 2023; Rahma, 2024; Sjarif, 2024; Pranataliya, 2025). Semakin diperkuat bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Yohana *et al.*, 2021;

Lacrima dan Ardini, 2021). Serta, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Pratama dan Wiksuana, 2016). Maka dapat disimpulkan apabila perusahaan memiliki peningkatan profitabilitas berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan juga dapat digambarkan dengan menggunakan *leverage*. *Leverage* ialah dana hutang untuk memperkuat dampak perubahan laba operasional pada pengembalian investor. Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai risiko yang cukup besar yakni tidak terbayarnya hutang tersebut, perusahaan pengguna hutang harus memperhatikan kemampuannya dalam menghasilkan laba. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Laily dan Kurnia, 2024; Santoso dan Handayani, 2023; Sunarya dan Riduwan, 2024; Rahma, 2024; Sjarif, 2024; Pranataliya, 2025). Semakin diperkuat bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Kurnia, 2017; Pratama dan Wiksuana, 2016). Serta bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan (Indriana dan Utiyati, 2019). Maka dapat disimpulkan apabila perusahaan memiliki peningkatan *leverage* berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Environmental Social Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan sebuah pengungkapan yang akan menciptakan dukungan dari seluruh *stakeholder*, kegiatan perusahaan yang menunjukkan adanya upaya lebih dari yang biasanya perusahaan lakukan akan meningkatkan rasa kepuasan publik dan nilai perusahaan tersebut (Cahyonowati, 2023). *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Aydoğmus *et al.*, 2022; Cahyonowati, 2023; Adrian dan Hermi, 2023; Christy dan Sofie, 2023). Serta, ESG Score memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Nurdiati *et al.*, 2023). Maka dapat disimpulkan apabila perusahaan memiliki peningkatan ESG berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan.

H₃: ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023). Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2023). Variabel independennya ialah profitabilitas, *leverage*, dan *environmental social governance*. Nilai perusahaan menjadi variabel dependen. Populasinya dari perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023). Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang tercatat di BEI dan *go public* laporan keuangan periode 2021-2024 secara berturut-turut, (2) Perusahaan *consumer non-cyclical* yang terindeks *environmental, social, and governance* di BEI.

Tabel 1
Daftar Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan consumer non-cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan <i>go public</i> laporan keuangan periode 2021-2024 secara berturut-turut	125
2	Perusahaan yang tidak terindeks <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG) score di Bursa Efek Indonesia	-112
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian		13
Sampel pengamatan 2021-2024		52

Sumber: Laporan Keuangan, Diolah

Teknik Pengumpulan Data

Memfaatkan teknik dokumentasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* untuk memperoleh data laporan keuangan yang dipublikasi pada periode 2021-2024. Memfaatkan laporan keuangan perusahaan sebagai data sekunder, yang berada di sektor *consumer non-cyclicals* periode 2021-2024 dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi sampel perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan (PBV) adalah rasio nilai investasi yang sering digunakan investor untuk membandingkan harga saham perusahaan dengan nilai bukunya. PBV ini menggambarkan jumlah pemegang saham yang memiliki saham dalam suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2018). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) yang mengukur seberapa besar nilai pasar nilai buku saham perusahaan, berfungsi sebagai pengganti nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin pasar percaya pada masa depan perusahaan.

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Asset* (ROA) yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Leverage

Leverage dalam penelitian bisa dilakukan pengukuran dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh investor terhadap pemberi pinjaman. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan tinggi, maka sumber dana yang diperoleh dari investor cukup rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa total hutang yang dimiliki lebih besar jika dibandingkan dengan total modal sendiri, dan semakin besar beban perusahaan terhadap kreditur.

$$\text{Debt of Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

Environmental, Social, and Governance (ESG)

Pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance (ESG)* menjadi salah satu faktor non-keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. ESG bagi pemangku kepentingan juga berguna untuk melihat semua risiko dan peluang non-keuangan yang melekat pada aktivitas operasional perusahaan. Penerapan ESG dalam perusahaan dapat terlihat pada laporan keberlanjutan perusahaan. Laporan keberlanjutan merupakan media yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai penerapan dan kinerja ESG perusahaan.

$$\text{Environmental, Social, and Governance (ESG) score} = \text{BEI ESG Score}$$

Teknik Analisis Data

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil (Sugiyono, 2019). Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2019).

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan dari model regresi dalam memprediksi keterkaitan atau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (Santoso dan Handayani, 2023). Uji ini juga digunakan untuk mengetahui kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasinya dan tidak bias (Santoso dan Handayani, 2023).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh dari penelitian terdistribusi secara normal (Sjarif dan Asyik, 2024).

Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilakukan dengan kriteria: (1) Nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. (2) Nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Analisis Grafik

Dapat diketahui secara visual apabila data terlihat di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dikatakan data terdistribusi secara normal dan memenuhi uji normalitas (Sunarya dan Riduwan, 2024).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji kelayakan regresi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kuat antara variabel independen, Persamaan regresi yang bagus adalah jika tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel independen sehingga penelitian bisa dilanjutkan (Sjarif dan Asyik, 2024). Untuk menguji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat dari tolerance value dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel independen, dengan ketentuan bahwa nilai tolerance $> 0,1$ dan

nilai VIF < 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Namun jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas antar variabel independen (Sunarya dan Riduwan, 2024).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan bahwa apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Sunarya dan Riduwan, 2024). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat diuji melalui Durbin Watson (DW test), dengan kriteria: (1) Jika nilai DW di bawah -2 maka dikatakan autokorelasi positif; (2) Jika nilai DW di antara -2 sampai +2 maka dikatakan tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi; dan (3) Jika nilai DW di atas +2 maka dikatakan autokorelasi negatif

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali dan Ratmono, 2017). Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah: (1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah model statistika yang menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam suatu model persamaan (Laily dan Kurnia, 2024). Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 \text{PROFIT} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{ESG} + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
PPROFIT	= Profitabilitas
LEV	= Leverage
ESG	= Environmental, Social, and Governance
ε	= Standart error

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menguji kebaikan model melalui nilai R Square (koefisien determinasi) (Susila *et al.*, 2024). Uji koefisien determinasi berganda (R^2) diterapkan guna mengetahui sejauh mana model dapat menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen, sisa persentase dari hasil R square menunjukkan bahwa sisa tersebut dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini (Sjarif dan Asyik, 2024).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun secara simultan signifikan, yaitu apakah seluruh variabel independen yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Susila *et al.*, 2024). Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai p-value < 0,05 maka model regresi layak digunakan yang menunjukkan variabel independen keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Susila *et al.*, (2024) untuk mengetahui variabel independen mana saja yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, harus dilanjutkan dengan pengujian parsial yaitu uji t, dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H₁: Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi. Berikut Statistik deskriptif disajikan:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	52	.0002	.2631	.0879	.0580
Leverage	52	.0974	3.3336	.7213	.5525
ESG	52	1.3751	1.5733	1.5086	.0549
Nilai Perusahaan	52	.3454	3.8255	1.4316	.8607
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Output SPSS25

Dari hasil uji dapat diinterpretasikan, profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar -0,0002 dan nilai maksimum sebesar 0,2631 dengan nilai rata-rata 0,879 dan standar deviasi 0,0580 Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, meskipun masih terdapat perusahaan dengan ROA sangat kecil. *Leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.0974 dan nilai maksimum sebesar 3,3336 dengan nilai rata-rata 0,7213 dan standar deviasi 0,5525 Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel lebih mengandalkan ekuitas daripada utang. *Environmental, Social, and Governance* menunjukkan nilai minimum sebesar 1,37351 dan nilai maksimum sebesar 1,5733 dengan nilai rata-rata 1,5086 dan standar deviasi 0,549 Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah mulai menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh dari penelitian terdistribusi secara normal (Sjarif dan Asyik, 2024).

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilakukan dengan kriteria: (1) Nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. (2) Nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.48010455
Most Extreme Differences	Absolute	0.088
	Positive	0.088

	Negative	Unstandardized Residual
Test Statistic		-0.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.088
		.200 ^{c,d}

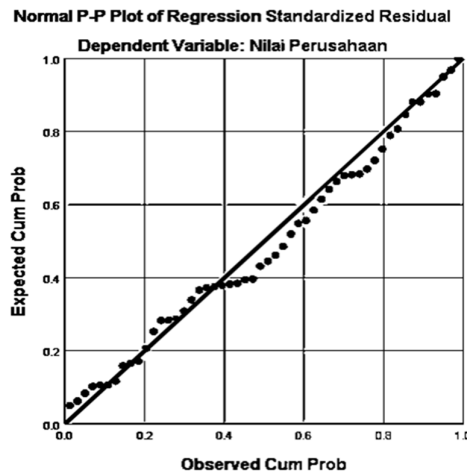
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS25

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa p-value dari Kolmogrov-Smirnov bernilai >0,05. Hal ini dapat dilihat hasil uji pada uji Asymp. Sig. (2-tailed) memperoleh nilai sebesar 0,200. Nilai 0,200>0,05 tersebut disimpulkan bahwa residual data dalam penelitian ini dinyatakan telah berdistribusi normal.

Hasil Uji Analisis Grafik

Analisis ini dapat diketahui secara visual apabila data terlihat menyebar di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jika hal tersebut terjadi maka dapat dikatakan data terdistribusi secara normal dan memenuhi uji normalitas



Gambar 1
Rerangka pemikiran
Sumber: Output SPSS25

Dalam gambar diatas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar sumbu diagonal atau mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah terdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji kelayakan regresi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kuat antara variabel independen, persamaan regresi yang bagus adalah jika tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel independen sehingga penelitian bisa dilanjutkan (Sjarif dan Asyik, 2024). Untuk menguji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat dari tolerance value dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel independen, dengan ketentuan bahwa nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Namun jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas antar variabel independen (Sunarya dan Riduwan, 2024).

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	0.227	4.408
Leverage	0.873	1.145
ESG	0.215	4.658

a. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan
Sumber: Output SPSS25

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4 diketahui bahwa pada semua variabel independen mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan juga mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari 10 maka tidak ada variabel independen yang terjadi multikolinearitas sehingga semua variabel tersebut layak untuk diterapkan pada penelitian.

Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan bahwa apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Sunarya dan Riduwan, 2024). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat diuji melalui Durbin Watson (DW test), dengan kriteria: (1) Jika nilai DW di bawah -2 maka dikatakan autokorelasi positif; (2) Jika nilai DW di antara -2 sampai +2 maka dikatakan tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi; dan (3) Jika nilai DW di atas +2 maka dikatakan autokorelasi negatif.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 ^a	0.689	0.669	0.4948804	0.980

a. Predictors: (Constant), ESG, Leverage, Profitabilitas
 b. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan
Sumber: Output SPSS25

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa asumsi residual independent telah terpenuhi dan tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil uji DW mendapatkan nilai sebesar 0,980 yang terletak antara nilai DW $-2 < 0,980 < +2$. Maka model regresi tersebut tidak terdapat adanya autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara melakukan regresi absolut residual. Pada tabel 6 ini dapat diambil kesimpulan apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada pada kondisi permasalahan heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.743	2.592		-0.673	0.504		
Profitabilitas	-0.420	1.497	-0.081	-0.281	0.780	0.227	4.408
Leverage	0.047	0.080	0.086	0.591	0.557	0.873	1.145
ESG	1.402	1.627	0.254	0.862	0.393	0.215	4.658

a. *Dependent Variable:* ABS_RES
Sumber: Output SPSS25

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran lengkap tentang bagaimana variabel satu mempengaruhi variabel lainnya. Penelitian ini dengan *software* SPSS versi 25 dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.449	4.340		1.717	0.093		
Profitabilitas	6.994	2.507	0.472	2.790	0.008	0.227	4.408
Leverage	0.431	0.134	0.277	3.210	0.002	0.873	1.145
ESG	-4.602	2.725	-0.294	-1.689	0.098	0.215	4.658

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Output SPSS25*

Hasil uji analisis regresi linier pada tabel 7 menghasilkan persamaan regresi seperti dibawah berikut:

$$PBV = 7,449 + 6,994 \text{ PROFIT} + 0,431 \text{ LEV} - 4,602 \text{ ESG} + \epsilon$$

Konstanta (α) bernilai positif sebesar 7,449 maka nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel independen profitabilitas, leverage (DER), dan ESG bernilai 7,499, maka diprediksi untuk nilai perusahaan adalah -7,449. Koefisien regresi profitabilitas bernilai positif sebesar 6,994 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tanda positif menunjukkan profitabilitas searah dengan nilai perusahaan yang artinya apabila profitabilitas naik satu-satuan, maka nilai suatu perusahaan yang diukur menggunakan nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 6,994. Koefisien regresi leverage bernilai positif sebesar 0,431 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara leverage terhadap nilai perusahaan maka anda positif menunjukkan leverage searah dengan nilai perusahaan yang artinya apabila leverage naik satu-satuan, maka nilai suatu perusahaan yang diukur menggunakan nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,431. Koefisien regresi ESG sebesar -4,602 menunjukkan adanya hubungan negatif (tidak searah) antara *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dengan nilai perusahaan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menguji kebaikan model melalui nilai *R Square* (koefisien determinasi) (Susila *et al.*, 2024). Uji koefisien determinasi berganda (R^2) diterapkan guna mengetahui sejauh mana model dapat menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen, sisa persentase dari hasil *R square* menunjukkan bahwa sisa tersebut dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini (Sjarif dan Asyik, 2024).

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 ^a	0.689	0.669	0.4948804	0.980

Predictors: (Constant), ESG, Leverage, Profitabilitas

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Output SPSS25*

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,669 atau 66,9%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebanyak 66,9% variabel independen profitabilitas, *leverage*, dan ESG terhadap nilai perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Sedangkan untuk sisanya yaitu $100\% - 66,9\% = 33,1\%$ dapat dipengaruhi dari variabel yang lainnya

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun secara simultan signifikan, yaitu apakah seluruh variabel independen yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Susila et al., 2024). Kriteria pengambilan keputusan: Jika nilai p-value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model regresi layak digunakan dan jika nilai p-value $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya model tidak signifikan.

Tabel 9
Hasil Uji Kelayakan (Uji F)
ANOVA

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Squares</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
1	Regression	26.026	3	8.675	35.422
	Residual	11.756	48	0.245	0b
	Total	37.781	51		

- a. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan
- c. *Predictors:* (Constant), ESG, Leverage, Profitabilitas

Sumber: Output SPSS25

Pada tabel 9 uji F diatas menunjukkan bahwa hasil F hitung 35,422 dan tingkat signifikansi 0,000. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa nilai sig lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga model regresi penelitian dinyatakan layak digunakan untuk penelitian lebih lanjut atau terdapat pengaruh yang besar pada profitabilitas, *leverage*, dan ESG terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Susila et al., (2024) untuk mengetahui variabel independen mana saja yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, harus dilanjutkan dengan pengujian parsial yaitu uji t, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_1 : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
1	(Constant)	7.449	4.340		1.717	0.093
	Profitabilitas	6.994	2.507	0.472	2.790	0.008
	Leverage	0.431	0.134	0.277	3.210	0.002
	ESG	-4.602	2.725	-0.294	-1.689	0.098

- a. *Dependent Variable:* Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS25

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil hipotesis pertama berdasarkan tabel uji t terkait pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas proksi *Return On Asset* (ROA) dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0.008 > 0,05$. Karena nilai positif lebih besar dari 0,05, maka hipotesis pertama diterima dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel *leverage* dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$, maka hipotesis kedua diterima, yang berarti variabel *leverage* positif terhadap nilai perusahaan. ESG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil hipotesis ketiga berdasarkan tabel uji t terkait pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel ESG dengan perolehan nilai signifikan sebesar $0,098 > 0,05$. Karena nilai signifikan lebih besar dari $0,05$, maka hipotesis ketiga ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi linier berganda, nilai koefisien variabel profitabilitas 7,499, menunjukkan hasil positif. Signifikansi profitabilitas bernilai $0,008 < 0,05$ menunjukkan berpengaruh positif. Dalam perspektif teori sinyal, apabila informasi kondisi perusahaan baik atau sinyal positif, maka pasar akan merespons dengan kenaikan harga saham karena menunjukkan perusahaan sehat, nilai perusahaan baik, dan memberikan kepercayaan kepada kreditor bahwa kewajiban dapat dipenuhi sehingga dana pinjaman aman. Oleh karena itu, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan penting untuk meminimalisir kesalahan pengambilan keputusan pihak eksternal.

Dalam perspektif teori agensi, hubungan antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Dalam penggunaan *leverage*, manajemen cenderung menambah utang untuk membiayai kegiatan perusahaan meskipun berisiko bagi pemegang saham. Namun, *leverage* juga bisa menjadi mekanisme pengendalian karena kewajiban bunga memaksa manajemen disiplin dalam penggunaan dana. Jika *leverage* dikelola seimbang, konflik kepentingan dapat ditekan sehingga kinerja tetap terjaga.

Dalam perspektif teori *stakeholder*, perusahaan tidak hanya berfokus pada kepentingan internal, tetapi juga memperhatikan kepentingan *stakeholder* seperti pemegang saham yang menginginkan *leverage* optimal dan kreditor yang menuntut kewajiban dipenuhi tepat waktu. Dengan memperhatikan kepentingan tersebut, perusahaan akan memperoleh kepercayaan lebih besar dari kreditor dan investor sehingga akses pendanaan lebih mudah dan *leverage* dapat dikelola optimal tanpa menimbulkan risiko berlebih.

Dalam perspektif teori trade-off, *leverage* memberi keuntungan berupa peningkatan nilai perusahaan karena kejelasan struktur pendanaan dan kemampuan memanfaatkan dana eksternal. Namun, *leverage* juga membawa konsekuensi kewajiban pembayaran yang menambah tekanan keuangan dan meningkatkan kerentanan saat pendapatan tidak stabil. Karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan manfaat dan risiko penggunaan utang agar kondisi keuangan tetap sehat.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi linier berganda, nilai koefisien variabel *leverage* 0,431, menunjukkan hasil positif. Signifikansi *leverage* bernilai $0,002 > 0,05$ menunjukkan berpengaruh positif. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketika *leverage* meningkat, semakin tinggi struktur utang dibandingkan ekuitas, maka persepsi pasar terhadap nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan utang secara optimal untuk meningkatkan kinerja dan menciptakan nilai. Peningkatan *leverage* yang dikelola secara efisien mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana eksternal guna mendukung ekspansi maupun aktivitas operasional, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor.

Dalam perspektif teori sinyal, di mana struktur modal yang mencerminkan proporsi utang memberikan sinyal positif kepada investor mengenai keyakinan manajemen terhadap prospek perusahaan. *Leverage* yang meningkat dan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan

menjadi indikator bahwa perusahaan mampu menghasilkan return yang lebih besar dibandingkan biaya utang, sehingga berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai pasar perusahaan.

Dalam perspektif teori agensi, *leverage* yang meningkat secara efisien dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian manajemen, sebab kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang mendorong manajer untuk lebih disiplin dalam penggunaan dana. Kondisi ini menekan potensi tindakan oportunistik, memperkuat tata kelola perusahaan, dan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap kredibilitas perusahaan.

Dalam perspektif teori *stakeholder*, peningkatan *leverage* yang diiringi pertumbuhan nilai perusahaan memperkuat persepsi positif pihak eksternal seperti kreditur, karyawan, dan pemasok. Mereka akan menilai bahwa perusahaan memiliki strategi keuangan yang solid serta mampu menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Reputasi yang baik ini mendorong dukungan penuh *stakeholder* terhadap kelangsungan aktivitas bisnis perusahaan.

Dalam perspektif teori *trade-off*, *leverage* mencerminkan keseimbangan antara manfaat yaitu berupa tambahan modal untuk memperluas kegiatan usaha dan meningkatkan kinerja dan biaya penggunaan utang yaitu berasal dari kewajiban bunga dan risiko kebangkrutan. Karena itu, perusahaan akan mencari titik optimal di mana penambahan utang tetap memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan tanpa meningkatkan risiko secara berlebihan.

Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi linier berganda, nilai koefisien variabel ESG -4,602, menunjukkan hasil negatif. Signifikansi ESG bernilai $0,098 > 0,05$ menunjukkan tidak berpengaruh. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa jika implementasi ESG tidak terintegrasi secara strategis, hal ini justru dapat menimbulkan beban tambahan tanpa memberi dampak positif terhadap persepsi investor. Ketika perusahaan hanya berfokus pada pelaporan ESG tanpa perbaikan nyata pada aspek keberlanjutan, nilai perusahaan berisiko menurun karena investor menilai adanya ketidakefisienan dalam alokasi sumber daya.

Dalam perspektif teori sinyal, di mana praktik ESG seharusnya menjadi sinyal komitmen jangka panjang perusahaan terhadap keberlanjutan dan tata kelola yang baik. Namun, jika sinyal tidak konsisten dengan kinerja aktual atau hanya bersifat simbolik, investor dapat menangkap sinyal negatif bahwa ESG hanya untuk pencitraan. Ketidaksesuaian antara pelaporan dan kinerja nyata akan menurunkan kepercayaan pasar, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan nilai saham dan nilai perusahaan.

Dalam perspektif teori agensi, penerapan ESG yang buruk mencerminkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Manajer mungkin mengalokasikan sumber daya secara tidak efisien untuk inisiatif ESG yang tidak memberi nilai tambah, hanya demi citra atau tekanan eksternal. Jika kebijakan ESG tidak diselaraskan dengan tujuan utama perusahaan, maka timbul asimetri informasi yang merusak integritas pengambilan keputusan serta menurunkan kepercayaan investor terhadap kapabilitas manajerial.

Dalam perspektif teori *stakeholder*, ESG seharusnya menjaga hubungan jangka panjang dengan pemangku kepentingan. Namun, jika implementasi tidak memberi manfaat nyata bagi karyawan, pelanggan, maupun lingkungan, maka akan muncul keraguan atas komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. *Stakeholder* yang kecewa bisa menarik dukungan mereka dalam bentuk loyalitas, kemitraan, atau kerja sama, sehingga merusak reputasi perusahaan dan menghambat pertumbuhan nilai jangka panjang.

Dalam perspektif teori *trade-off*, penerapan ESG melibatkan keseimbangan antara manfaat dan biaya. ESG dapat meningkatkan reputasi, menarik investor jangka panjang, dan memperkuat hubungan dengan *stakeholder*, tetapi juga membutuhkan biaya tambahan seperti investasi teknologi ramah lingkungan, program sosial, atau standar tata kelola yang lebih tinggi. Karena itu, perusahaan harus mencari titik optimal di mana manfaat ESG lebih besar

dari biayanya sehingga benar-benar berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Objek perusahaan menggunakan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil berikut didasarkan pada temuan penelitian: (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki hasil nilai koefisien positif. Signifikansi ini disebabkan oleh kondisi perusahaan yang mencatatkan laba positif selama 4 tahun berturut-turut. Jika situasi ini berlanjut, peningkatan profitabilitas akan memperkuat kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan, (2) *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* memiliki hasil nilai koefisien positif. Signifikansi ini disebabkan oleh kondisi perusahaan yang mencatatkan laba selama 4 tahun berturut-turut. Jika situasi ini berlanjut, peningkatan *leverage* akan mendukung strategi pembiayaan perusahaan dan meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, (3) ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ESG memiliki hasil nilai koefisien negatif. Ketidaksignifikan ini terjadi meskipun seluruh perusahaan mencatatkan laba selama 4 tahun berturut-turut. Jika situasi ini berlanjut, penurunan skor ESG mungkin tidak cukup kuat untuk memengaruhi kepercayaan investor dan tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut: Terdapat 13 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yang hanya menggunakan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat dan memiliki indeks esg di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang menghasilkan laba positif selama 4 tahun dan menggunakan mata uang pelapor rupiah sebagai sampel khusus dan menggunakan periode 4 tahun yaitu 2021-2024.

Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan penulis yaitu sebagai berikut: Bagi peneliti selanjutnya diharapkan juga untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan sektor lainnya seperti *property real estate*, *energy*, *infrastructure*, dan sektor lainnya. Bagi perusahaan seharusnya agar lebih meningkatkan kinerja perusahaan dan pengelolaan manajemen yang baik sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan dan menjaga nilai perusahaan tetap stabil. Bagi investor, sebaiknya lebih memahami serta mampu mendapatkan informasi perusahaan untuk mendukung keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, S., dan Hermi. 2023. Pengaruh Good Corporate Governance, Environmental Social Governance, Dan Capital Structure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3 (2).
- Aydođmuş, M., G. Gülay., dan K. Ergun. 2022. *Impact of ESG performance on firm value and profitability*. *Borsa Istanbul Review* 22 (2).
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyonowati, R.E.A.N. 2023. Pengaruh Environmental, Social, And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting* 12 (3).
- Christy, E., dan Sofie. 2023. Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3 (2).

- CNBC. 2021. Prihatin! Giant Tutup Semua Gerai, Gimana Nasib Peritel RI?. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210602113235-17-249942/prihatin-giant-tutup-semua-gerai-gimana-nasib-peritel-ri>. Diakses 22 Mei 2025.
- Detik Finance. 2024. 4 Perusahaan Besar yang Bangkrut di Indonesia dan Penyebabnya. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7545244/4-perusahaan-besar-yang-bangkrut-di-indonesia-dan-penyebabnya>. Diakses 22 Mei 2025.
- Dhani, I. P., dan A. G. S. Utama 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*.
- Dinata, A. V. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya.
- Ghozali, F. E. S., dan Fidiana. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12 (10).
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., dan D. Ratmono. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep & Aplikasi Eviews 10 Edisi 2. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Idriana, R., dan S. Utiyati. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 8 (3).
- Kompas. 2020. Airy Rooms Gulung Tikar, ini Penyebabnya. <https://money.kompas.com/read/2020/05/08/143457626/airy-rooms-gulung-tikar-ini-penyebabnya>. Diakses 22 Mei 2025
- Kompas. 2022. Tak Jalankan IPAL 2 Tahun, Perusahaan Cuci Jeans Rancaekek Bandung Untung Rp 2 Miliar. <https://bandung.kompas.com/read/2022/08/05/174035178/tak-jalankan-ipal-2-tahun-perusahaan-cuci-jeans-rancaekek-bandung-untung-rp?page=all>. Diakses 22 Mei 2025.
- KONTAN. 2025. Homologasi PKPU Disahkan, Anak Usaha ID Food Siap Restrukturisasi Utang Rp 3 Triliun. <https://investasi.kontan.co.id/news/homologasi-pkpu-disahkan-anak-usaha-id-food-siap-restrukturisasi-utang-rp-3-triliun?utm>. Diakses tanggal 28 Mei 2025.
- Kurnia, D. 2017. Analisis Signifikansi Leverage dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 4 (2).
- Lacrima, S. A., dan L. Ardini. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10 (11).
- Laily, F. I. N., dan Kurnia. 2024. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Sales Growth*, *Return on Asset* Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya.
- Liputan 6. 2014. 2 Perusahaan Besar Kepergok Buang Limbah di Sungai Cisadane. 2 Perusahaan Besar Kepergok Buang Limbah di Sungai Cisadane - News Liputan6.com. Diakses 22 Mei 2025.
- Melinda, A., dan R. Wardhani. 2020. *The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence from Asia*. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 7 (3).
- Mulyani, S., D. Amboningtyas., dan A. Fathoni. 2017. *The Influence of Liquidity, Profitability, Leverage on Firm Value with Capital Structure As Intervening Variable (In Plantation Sub Sector Company 2012-2016 Listed In BEI)*. *Journal of Management* 3 (3).
- Musthofa, R. M. dan B. D., Bagana. 2024. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar

- Di BEI Tahun 2019–2022). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*,7(4).
- Nurdiati, N., D. Susilowati., dan H. Rokhayati. 2023. *The Effect of Environmental, Social, Governance (Esg) Disclosure on Company Performance. International Student Conference on Accounting and Business 2.*
- Pranataliya, S. 2025. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya.
- Pratama, I. G. B. A., dan I. G. B. Wiksuana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5 (2).
- Rahma, A. F. 2024. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya.
- RAINFOREST ACTION NETWORK. 2019. Indonesian Food Giant Indofood's Palm Oil Arm Terminated from Sustainability Certification Over Labor Abuses. <https://www.ran.org/press-releases/indonesian-food-giant-indofoods-palm-oil-arm-terminated-from-sustainability-certification-over-labor-abuses/?utm>. Diakses 28 Mei 2025
- Sadewo, F., B. Santoso., dan I. N. Nugraha. 2022. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019). *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram* 11 (1).
- Santoso, I. A., dan N. Handayani. 2023. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12 (2).
- Sjarif, H., dan N. F. Asyik. 2024. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 13 (4).
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Kedua. Cetakan Kelima. ALFABETA. Bandung.
- Sunarya, S. A., dan A. Riduwan. 2024. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 13 (7).
- Susila, M. R., F. A. Pradhani., Triyonowati., Suwitho., dan D. Maryam. 2024. Penerapan Metode Statistik Untuk Manajemen. Lakeisha. Klaten.
- Suttipun, M. dan T. Yordudom. 2022. Impact of Environmental, Social and Governance Disclosure on Market Reaction: An Evidence of Top 50 Companies Listed from Tailand. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 20 No. 3/4, pp. 753-767.
- Tarima, G., T. Parengkuan., dan V. Untu. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (4).
- Tempo. 2024. Kinerja Buruk Saham Emiten Tekstil di Tengah Isu Pailitnya Sritex. Kinerja Buruk Saham Emiten Tekstil di Tengah Isu Pailitnya Sritex | tempo.co. Diakses 22 Mei 2025
- Wijanti, N. W. N., I. P. Sedana., dan I. A. Purbawangsa. (2016). Eva Sebagai Mediasi Kesempatan Investasi, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5(11).
- Yohana., A. Intan., N. Kalbuana., dan C. I. Cahyadi. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 4 (2).
- Zabetha, O., A. R. Tanjung., dan E. Savitri. 2018. Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan

Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Ekonomi* 26 (1).
Zuraida, Z., N. Houqe., dan T. V. Zijl. 2016. *Value Relevance of Environmental, Social and Governance Disclosure. Handbook of Finance and Sustainability*, 2016.